

## Contextual Architecture pada Perancangan Pusat UMKM di Kabupaten Nunukan

Fauzia Armanda Sardewi<sup>1\*</sup> Zulkarnain AS<sup>2</sup>, Suci Qadriana Ramadhani<sup>3</sup>

Teknik Arsitektur, Universitas Islam Negeri Alauddin, Makassar<sup>1,2,3</sup>

e-mail: <sup>1</sup>[60100119005@uin-alauddin.ac.id](mailto:60100119005@uin-alauddin.ac.id), <sup>2</sup> [zoelarch@gmail.com](mailto:zoelarch@gmail.com)

<sup>3</sup> [suci.qadriana@uin-alauddin.ac.id](mailto:suci.qadriana@uin-alauddin.ac.id)

Submitted: 10-01-2024

Revised: 26-04-2024

Accepted: 24-06-2024

Available online: 24-06-2024

**How To Cite:** Sardewi, F. A., AS, Z., & Ramadhani, S. (2024). Contextual Architecture pada Perancangan Pusat UMKM di Kabupaten Nunukan. TIMPALAJA : Architecture Student Journals, 6(1), 56-64. <https://doi.org/10.24252/timpalaja.v6i1a7>

**Abstrak\_** Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusikan hasil-hasil pembangunan. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain Pusat Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Nunukan dengan pendekatan arsitektur kontekstual. Metode yang digunakan dalam perancangan meliputi pengumpulan data primer melalui observasi lapangan dan data sekunder melalui studi literatur serta studi preseden. Pemilihan lokasi tapak mempertimbangkan faktor peruntukan, sirkulasi, infrastruktur, fasilitas pendukung, dan kestrategisan lokasi. Dari tiga alternatif, lokasi terpilih berada di Jalan Ujang Dewa, Selisun, Kecamatan Nunukan Selatan, sesuai dengan kriteria dan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW). Perancangan berfokus pada keterampilan dan kreativitas UMKM di Kabupaten Nunukan. Pusat UMKM ini diharapkan menjadi sentra pemenuhan kebutuhan pakai dan oleh-oleh bagi masyarakat setempat maupun luas, serta mendorong kebangkitan perekonomian. Desain UMKM sentral ini bertujuan untuk memperkaya elemen-elemen yang mencerminkan ciri khas Nunukan, sesuai dengan pendekatan arsitektur kontekstual.

**Kata kunci:** Pusat UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah); Kabupaten Nunukan; Arsitektur Kontekstual; Pembangunan Ekonomi.

**Abstract\_** Micro, small, and medium enterprises (MSMEs) play a crucial and strategic role in national economic development. Besides contributing to economic growth and job creation, MSMEs also distribute the results of development. This research aims to design an MSME Center in Nunukan Regency using a contextual architecture approach. The design methodology includes collecting primary data through field observations and secondary data through literature and precedent studies. Site selection considers factors such as land use, circulation, infrastructure, supporting facilities, and strategic location. From the three alternatives, the chosen location is on Ujang Dewa Street, Selisun, South Nunukan District, in accordance with the criteria and Regional Spatial Plan (RTRW). The design focuses on the skills and creativity of MSMEs in Nunukan Regency. This MSME Center is expected to become a hub for fulfilling daily needs and souvenirs for both local and wider communities, as well as stimulating economic revival. The central MSME design aims to enrich elements that reflect Nunukan's distinctive characteristics, aligning with the contextual architectural approach.

**Keywords:** UMKM Center; Nunukan Regency; Contextual Architecture; Economic Development.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memainkan peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Usaha-usaha ini berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, memfasilitasi distribusi hasil pembangunan. Ketahanan UMKM selama krisis ekonomi menyoroti peran mereka sebagai penstabil ekonomi melalui penciptaan lapangan kerja dan penambahan nilai. Akibatnya, penguatan UMKM dapat mendorong bisnis komunitas dan mempercepat proses ekonomi regional (Indonesia, 2015). Menurut Abyan Odhy Dzakwan dan Riadi Budiman (n.d.), metodologi SWOT dan QSPM efektif dalam menganalisis dan menyusun strategi untuk pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM, menggarisbawahi kemampuan adaptasi dan signifikansi mereka dalam pembangunan regional.

Di Indonesia, UMKM berkontribusi signifikan terhadap sektor ketenagakerjaan, melibatkan lebih dari 90% tenaga kerja, terutama perempuan dan pemuda. Seperti dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Utara, profil industri mikro dan kecil Kalimantan Utara pada tahun 2019 menyoroti peran kritis UMKM dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi (Nugraheni & Suprihanto, 2015). Pemerintah provinsi telah berfokus pada pengembangan UMKM sebagai elemen penting dalam mendorong momentum ekonomi. Statistik terbaru menunjukkan peningkatan substansial jumlah UMKM, dari 14.385 pada tahun 2020 menjadi 33.089 pada tahun 2021, mencerminkan pertumbuhan sektor yang kuat (Prov.Kaltara, 2022).

Tantangan utama yang dihadapi UMKM di Kalimantan Utara adalah memastikan pertumbuhan berkelanjutan di tengah fluktuasi ekonomi dan sumber daya yang terbatas. Solusi umum melibatkan pemanfaatan perencanaan strategis yang komprehensif dan pendekatan arsitektur kontekstual untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan UMKM. Strategi tersebut akan meningkatkan efisiensi operasional dan keunggulan kompetitif, memfasilitasi viabilitas jangka panjang dan kontribusi ekonomi.

Penerapan pendekatan arsitektur kontekstual, seperti yang dibahas oleh Barat (2021) dan Limpong dan Rate (n.d.), menawarkan solusi yang layak untuk meningkatkan ketahanan dan pertumbuhan UMKM. Dengan mengintegrasikan pertimbangan budaya dan lingkungan lokal ke dalam strategi bisnis, UMKM dapat mencapai posisi pasar yang unik dan mendorong keterlibatan masyarakat. Pendekatan ini tidak hanya melestarikan warisan budaya tetapi juga menyelaraskan operasi bisnis dengan nilai-nilai dan kebutuhan lokal, menciptakan kerangka pertumbuhan yang berkelanjutan. Prinsip-prinsip arsitektur kontekstual menekankan pentingnya desain yang spesifik lokasi dan relevan secara budaya, yang dapat berperan penting dalam mengembangkan infrastruktur UMKM yang beresonansi dengan populasi lokal.

Selanjutnya, alat perencanaan strategis seperti SWOT dan QSPM, yang disoroti oleh Dzakwan dan Budiman (n.d.), menyediakan kerangka kerja sistematis untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, serta memprioritaskan strategi yang dapat ditindaklanjuti. Penggunaan kombinasi metodologi ini memungkinkan UMKM untuk menavigasi dinamika pasar yang kompleks dan memanfaatkan peluang pertumbuhan secara efektif. Penerapan empiris alat-alat ini dalam pengembangan UMKM regional telah menunjukkan peningkatan signifikan dalam kinerja bisnis dan keberlanjutan. Misalnya, analisis SWOT memfasilitasi pemahaman komprehensif tentang faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi UMKM, sementara QSPM

membantu dalam proses pengambilan keputusan strategis dengan mengevaluasi daya tarik relatif dari berbagai opsi strategis.

Meskipun ada keuntungan yang jelas dari pendekatan arsitektur kontekstual dan alat perencanaan strategis, masih ada kesenjangan yang signifikan dalam integrasi metodologi ini dalam sektor UMKM di Kalimantan Utara. Sementara studi oleh Barat (2021) dan Limpong dan Rate (n.d.) memberikan landasan teoritis, bukti empiris tentang implementasi praktis dan hasil dari pendekatan tersebut dalam konteks UMKM masih terbatas. Literatur yang ada terutama berfokus pada prinsip-prinsip arsitektur umum dan kerangka kerja strategis tanpa mendalami aplikasi spesifik dan dampaknya terhadap keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM.

Selain itu, pertumbuhan pesat UMKM di Kalimantan Utara, seperti yang didokumentasikan oleh Prov.Kaltara (2022), memerlukan pemahaman yang lebih nuansa tentang faktor-faktor yang mendorong ekspansi ini dan tantangan yang dihadapi. Penelitian saat ini belum sepenuhnya mengeksplorasi faktor-faktor penentu sosial-ekonomi dan lingkungan yang mempengaruhi kinerja UMKM di wilayah ini. Kurangnya studi yang terperinci dan spesifik konteks menciptakan kesenjangan kritis dalam literatur, menghambat pengembangan strategi yang disesuaikan yang menangani kebutuhan dan keadaan unik UMKM di Kalimantan Utara.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menerapkan pendekatan arsitektur kontekstual dan metodologi perencanaan strategis terhadap pertumbuhan berkelanjutan UMKM di Kalimantan Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan literatur yang ada dengan memberikan bukti empiris tentang aplikasi praktis dan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan ketahanan dan daya saing UMKM. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada kerangka kerja integratifnya, menggabungkan perspektif arsitektur dan perencanaan strategis untuk menangani pengembangan UMKM secara komprehensif. Ruang lingkup penelitian mencakup analisis mendalam tentang operasi UMKM, inisiatif strategis, dan adaptasi arsitektur di Kalimantan Utara, menawarkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi pembuat kebijakan dan praktisi.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan beberapa metode yang digunakan dalam melakukan penelitian, tahap pemrograman desain UMKM Center di Kabupaten Nunukan dilakukan dengan mengumpulkan data primer dan sekunder serta menetapkan ide desain. Hal ini dilakukan agar dapat dipelajari dan dimanfaatkan sebagai pedoman konsep desain. Pertama data primer Data primer didapatkan melalui analisa secara langsung untuk mengetahui dan mendapatkan data-data objek perancangan, yaitu observasi lapangan untuk mengetahui lokasi dan kondisi site, lingkungan sekitar, dan sebagainya. Kedua data sekunder Data sekunder bersumber dari studi literatur sebagai referensi berupa buku, jurnal, artikel, makalah, tesis, karya ilmiah, publikasi pemerintah. Ketiga studi preseden Dalam hal ini, penulis mengambil studi preseden terkait dengan judul dan pendekatan terhadap pengembangan perancangan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Lokasi dan Bentuk

Dalam pemilihan lokasi tapak untuk UMKM Center harus sesuai dengan RTRW Kota Nunukan. Peraturan daerah Kabupaten Nunukan tentang RTRW Kabupaten Nunukan tahun 2013-2033 nomor 19 tahun 2013 dimana, lokasi tapak harus sesuai dengan RTRW Kota Nunukan. Pemilihan lokasi pada perancangan sentra kuliner jagung antara lain peruntukan lokasi yang sesuai dengan faktor-faktor yang memadai seperti faktor peruntukan, faktor sirkulasi ke tapak, faktor infrastruktur, faktor fasilitas pendukung, serta faktor kestrategisan lokasi, penentuan lokasi yang terpilih berdasarkan dari pertimbangan faktor tersebut dan diadaknya survei lapangan dan pertimbangan masing-masing kriteria pemilihan lokasi yang terdapat di Kecamatan Nunukan Selatan yang sesuai dengan peruntukan kawasan tengah, kawasan bisnis dan pariwisata. Lokasi yang terpilih berdasarkan dari hasil analisis lokasi dari tiga alternatif yang sudah ditentukan yakni berada pada alternatif dua yang terletak di jalan Ujung Dewa, Selisun, kecamatan Nunukan selatan, Kabupaten Nunukan.

Lokasi tapak berada di jalan di Jalan ujung dewa, Selisun, kecamatan Nunukan selatan, Kabupaten Nunukan. Dengan ukuran 3,74 ha. Lokasi pada tapak ini strategis dimana lokasi jalan utama merupakan akses jalan poros nunukan selatan ke nunukan kota sehingga lokasi strategis, Pencapaian menuju tapak relatif dekat dari jalan utama, pola jalan sekitar tapak cukup baik, disekitar tapak terdapat aktifitas, seperti : perdagangan, permukiman. Berdasarkan RTRW Kabupaten Nunukan tahun 2013-2023 nomor 19 tahun 2013 dimana, Kecamatan Nunukan Selatan merupakan kawasan peruntukan Bisnis dan Pariwisata. Luas bersih tapak perencanaan pusat pengelolaan rumput laut memiliki luas bersih yaitu 3,74 ha.



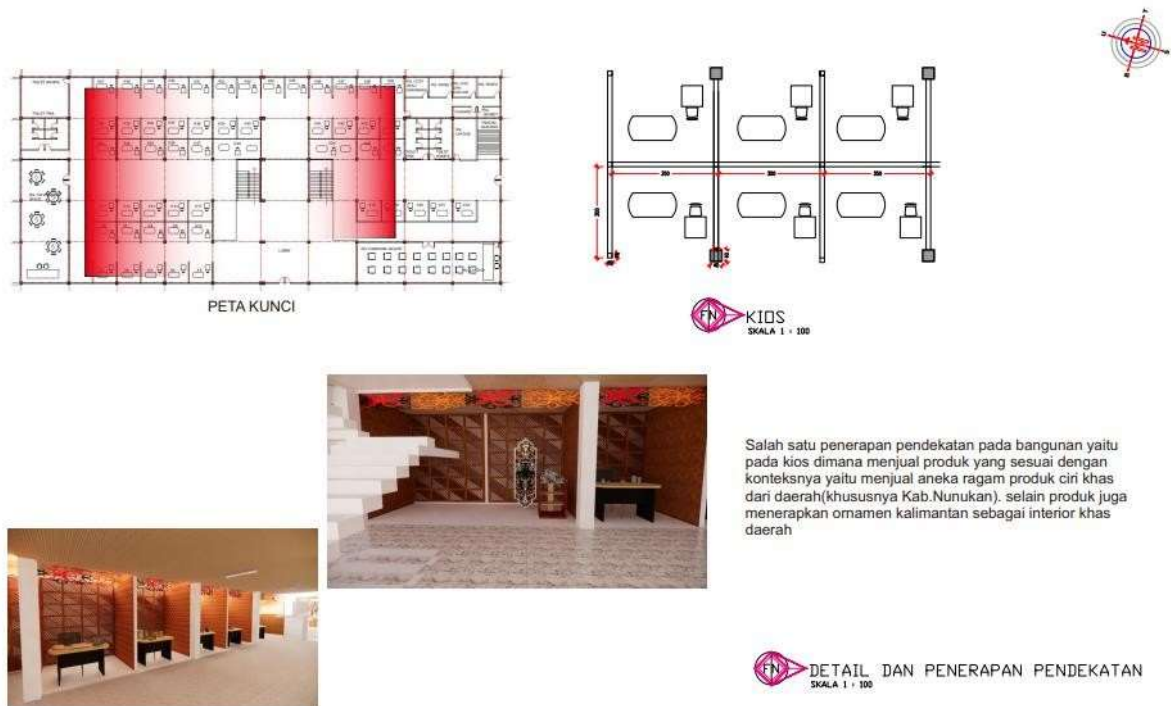
Gambar 1. Kondisi Eksisting Tapak

Sumber : Olah Data, 2023

### B. Penerapan arsitektur Kontekstual

Perancangan UMKM center di Kabupaten Nunukan menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual. Konteks adalah konsep dalam arsitektur. Konteks pada bangunan tersebut membahas tentang konteks yang berkaitan dengan lingkungan sekitar lapangan atau tapak tersebut karena dalam hal kontekstual sangat berpengaruh dengan alam dan

lingkungan penduduk di sekitar bangunan. Arsitektur kontekstual menekankan pada penyesuaian struktur atau desain bangunan di sekitarnya melalui proses penyesuaian yang dapat menghidupkan kembali bangunan lama dengan fungsi baru atau saat ini sesuai dengan kondisi lapangan pada lingkungannya.



**Gambar 2.** Aplikasi pendekatan arsitektur kontekstual pada bangunan

Sumber : Olah Data, 2023

Salah satu penerapan pendekatan pada bangunan yaitu pengaplikasian arsitektur kontekstual pada kios dimana menjual produk yang sesuai dengan keonteksnya, dan tentunya pendekatan arsitektur kontekstual ini diterapkan pada eksterior dan dari segi konsep bentuk bangunan yang di olah melalui transformasi bentuk bangunan dengan ciri khas arsitektur kontekstual.

Rencana desain arsitektur untuk kios UMKM di Kalimantan Utara, khususnya di Nunukan, menunjukkan integrasi pendekatan arsitektur kontekstual dengan elemen budaya lokal. Rencana ini, seperti yang ditunjukkan dalam skema dan render yang disediakan, menampilkan tata letak yang secara strategis menempatkan kios dalam pola grid, mengoptimalkan baik ruang maupun aksesibilitas. Bagian yang disorot (berwarna merah) menunjukkan area yang ditujukan untuk menjual produk lokal dan kerajinan, sesuai dengan konteks budaya dan ekonomi daerah tersebut. Desain ini menggabungkan ornamen tradisional Kalimantan, meningkatkan daya tarik visual dan resonansi budaya dari ruang interior.

Inklusi elemen budaya ini terlihat jelas dalam render detail, yang menggambarkan interior yang dihiasi dengan motif Kalimantan yang rumit. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang kaya budaya tetapi juga menarik pelanggan dengan

menawarkan pengalaman berbelanja yang autentik dan khas daerah. Kios-kios ini dirancang untuk menampung berbagai produk lokal, dengan penekanan pada kerajinan tangan dan barang-barang tradisional yang mencerminkan warisan unik Nunukan. Dengan demikian, desain arsitektur ini mendukung pelestarian budaya lokal sambil mendorong aktivitas ekonomi di sektor UMKM.

Integrasi elemen arsitektur kontekstual ke dalam desain kios UMKM menawarkan keuntungan signifikan dibandingkan pendekatan konvensional. Studi oleh Barat (2021) dan Limpong dan Rate (n.d.) menyoroti pentingnya desain yang responsif terhadap budaya dan lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan. Rencana arsitektur saat ini melampaui kerangka teori ini dengan memberikan implementasi praktis yang menggabungkan estetika tradisional dengan fungsionalitas modern. Desain ini tidak hanya meningkatkan identitas budaya ruang UMKM tetapi juga menciptakan proposisi penjualan unik yang dapat menarik penduduk lokal dan wisatawan.

Dibandingkan dengan desain kios generik yang sering mengutamakan fungsionalitas daripada relevansi budaya, pendekatan yang dijelaskan dalam studi ini menawarkan solusi holistik yang mencakup tujuan ekonomi dan budaya. Dengan menyematkan ornamen dan motif arsitektur lokal ke dalam desain, kios-kios ini berfungsi sebagai etalase hidup dari warisan kaya Kalimantan, sehingga menciptakan rasa bangga dan kepemilikan di antara komunitas lokal. Metode ini berbeda dengan strategi yang kurang terintegrasi secara budaya yang dibahas dalam literatur sebelumnya, memberikan contoh nyata bagaimana desain arsitektur dapat mendorong keberlanjutan ekonomi dan budaya.

Temuan dari studi ini menekankan peran penting desain arsitektur kontekstual dalam meningkatkan keberlanjutan dan relevansi budaya UMKM di Kalimantan Utara. Dengan menggabungkan ornamen dan motif tradisional Kalimantan, rencana arsitektur ini tidak hanya melestarikan warisan lokal tetapi juga menciptakan lingkungan belanja yang menarik dan khas yang dapat meningkatkan aktivitas ekonomi. Pendekatan ini menawarkan implikasi praktis bagi pembuat kebijakan dan perencana kota yang berusaha menyeimbangkan pembangunan ekonomi dengan pelestarian budaya.

Secara ilmiah, studi ini berkontribusi pada literatur yang berkembang tentang praktik arsitektur berkelanjutan dengan memberikan bukti empiris tentang manfaat mengintegrasikan elemen budaya ke dalam ruang komersial. Ini menunjukkan bahwa desain semacam itu dapat meningkatkan pengalaman pelanggan, mempromosikan produk lokal, dan mendukung identitas komunitas. Lebih jauh lagi, aplikasi praktis dari temuan ini dapat memandu proyek arsitektur masa depan yang bertujuan mendukung pembangunan berkelanjutan di daerah yang kaya budaya. Keberhasilan model ini di Nunukan dapat menjadi cetak biru untuk inisiatif serupa di bagian lain Indonesia dan sekitarnya, menyoroti penerapan universal dari solusi arsitektur yang terintegrasi secara kontekstual.

Konsep bentuk yang digunakan yaitu diambil dari lingkungan sekitar tapak yaitu rumah-rumah yang berada di sekeliling tapak. Yang dimana bentuk rumah pada sekitar tapak yaitu diambil dari rumah adat Kalimantan Utara yaitu rumah adat Baloy dari suku Tidung. Suku Tidung sendiri merupakan suku asli Nunukan. Dimana bentuk nya perpaduan antara bentuk dDesain kios UMKM yang menggunakan pendekatan arsitektur kontekstual di

Kalimantan Utara menunjukkan keunggulan yang signifikan dibandingkan dengan desain umum. Seperti yang terlihat pada gambar, konsep bentuk dan material sangat dipengaruhi oleh tradisi dan budaya lokal. Atap kios yang bersusun dan dihiasi ornamen khas Kalimantan memberikan nuansa lokal yang kuat, berbeda dengan desain umum yang sering kali tidak memperhatikan konteks budaya dan lingkungan sekitar. Penggunaan material lokal tidak hanya mengurangi biaya konstruksi tetapi juga mendukung ekonomi lokal dengan memberdayakan pengrajin dan pemasok material setempat.

Transformasi rancangan dari segi bentuk melibatkan pertimbangan dan eksplorasi dalam gagasan desain perancangan. Berikut gambarnya:



Gambar 3. Gagasan Bentuk Akhir

Sumber : hasil Desain, 2023

Sebaliknya, desain kios umum cenderung seragam dan kurang berakar pada budaya lokal, yang dapat mengurangi daya tarik bagi penduduk setempat dan wisatawan yang mencari pengalaman autentik. Desain kontekstual ini juga memperhatikan kondisi tapak dan lingkungan sekitar, yang membantu kios beradaptasi dengan baik terhadap

iklim dan kondisi geografis lokal. Dengan demikian, pendekatan arsitektur kontekstual ini tidak hanya meningkatkan estetika dan daya tarik budaya tetapi juga memastikan keberlanjutan dan efisiensi operasional dari UMKM tersebut.

Penerapan arsitektur kontekstual pada UMKM di Kalimantan Utara memiliki implikasi praktis yang signifikan. Pertama, desain ini meningkatkan daya tarik visual dan estetika kios, yang dapat menarik lebih banyak pelanggan dan meningkatkan penjualan. Ornamen dan motif lokal yang digunakan dalam desain juga memperkuat identitas budaya dan rasa memiliki di kalangan masyarakat setempat, yang penting untuk kelangsungan bisnis jangka panjang. Selain itu, penggunaan material lokal tidak hanya mengurangi jejak karbon dari transportasi material tetapi juga mendorong pembangunan berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia di daerah tersebut.



**Gambar 4.** Gagasan Bentuk Akhir

Sumber : Hasil desain, 2023

Kedua, dari perspektif operasional, desain yang mempertimbangkan kondisi iklim dan geografis lokal dapat meningkatkan kenyamanan dan fungsionalitas kios. Misalnya, atap bersusun yang umum pada rumah adat Kalimantan Utara dirancang untuk menghadapi curah hujan tinggi, yang dapat diterapkan pada kios untuk melindungi barang dagangan dan pengunjung dari cuaca ekstrem. Selain itu, penyesuaian desain dengan lingkungan sekitar juga dapat meningkatkan efisiensi energi dan mengurangi biaya operasional melalui ventilasi alami dan pencahayaan yang optimal. Secara keseluruhan, penerapan arsitektur kontekstual ini memberikan keuntungan praktis yang dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM di Kalimantan Utara.



Penerapan arsitektur kontekstual pada UMKM di Kalimantan Utara menawarkan beberapa keunggulan. Keunggulan utama termasuk peningkatan identitas budaya, penguatan ekonomi lokal melalui penggunaan material setempat, dan adaptasi desain terhadap kondisi iklim dan lingkungan. Desain yang berakar pada tradisi lokal juga dapat meningkatkan daya tarik wisata dan mendukung pelestarian budaya. Selain itu, penyesuaian dengan kondisi lokal dapat meningkatkan kenyamanan dan efisiensi operasional, yang penting untuk kelangsungan bisnis.

Namun, tantangan juga muncul dalam penerapan pendekatan ini. Salah satu tantangan utama adalah kebutuhan akan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam desain dan konstruksi yang menghormati tradisi lokal. Ini memerlukan kolaborasi antara arsitek, pengrajin, dan komunitas lokal. Selain itu, ada kemungkinan biaya awal yang lebih tinggi terkait dengan penggunaan material dan teknik khusus, meskipun ini dapat diimbangi oleh efisiensi jangka panjang dan dukungan ekonomi lokal. Mengatasi tantangan ini memerlukan perencanaan yang matang dan investasi dalam pendidikan dan pelatihan untuk memastikan bahwa manfaat penuh dari arsitektur kontekstual dapat diwujudkan bagi UMKM di Kalimantan Utara. asar segitiga dan persegi panjang.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan arsitektur kontekstual pada kios UMKM di Kalimantan Utara meningkatkan keberlanjutan dan daya tarik bisnis. Desain yang mengintegrasikan elemen budaya lokal, seperti ornamen tradisional dan bentuk atap bersusun, tidak hanya memperkuat identitas budaya tetapi juga mendukung ekonomi lokal melalui penggunaan material setempat. Desain yang beradaptasi dengan kondisi iklim dan geografis setempat meningkatkan efisiensi operasional dan kenyamanan, menarik lebih banyak pelanggan, dan meningkatkan penjualan. Penelitian ini menambah bukti empiris mengenai manfaat arsitektur berkelanjutan yang selaras dengan konteks budaya dan lingkungan. Meskipun tantangan seperti kebutuhan pengetahuan khusus dan potensi biaya awal yang lebih tinggi ada, dengan perencanaan dan investasi yang tepat, manfaat jangka panjang dapat dicapai. Penelitian ini memberikan dasar kuat bagi pengembangan UMKM yang lebih berkelanjutan dan berbudaya di Kalimantan Utara, serta menjadi acuan bagi daerah lain di Indonesia.

## DAFTAR REFERENSI

- Abyan Odhy Dzakwan, Riadi Budiman, F. P. (n.d.). Pengunjung UMKM Center Kota Pontianak Dengan Menggunakan Metode SWOT Dan QSPM. *Jurnal Teknik Industri Universitas Tanjungpura*, 214–223.  
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jtinUNTAN/article/view/43993/75676587800>
- Agusta Ika Prihanti Nugraheni, SE., M., & Dr. John Suprihanto, M. (2015). Pengembangan usaha mikro kecil dan menengah kasus: Kabupaten Nunukan, Kalimantan Utara. <http://www.iseisby.or.id/agenda-isei/178-materi-call-for-pappers-isei-xix-paralel-a.html>
- Barat, J. (2021). Penerapan arsitektur kontekstual. *Jurnal Arsitektur PURWARUPA*, 4(1), 240–249.

Dinas Perindustrian, Perdagangan, K. dan U., & Informasi, dinas komunikasi dan. (n.d.). UMKM. Sidara Cantik. Retrieved September 16, 2022, from [http://sidaracantik.kaltaraprov.go.id/web/data\\_sektoral/view/encyJtZW51X21lbnUiOiZNiIsIm1lbnVfdXJ1c2FuIjoiMiIsIm1lbnVfYmlkYW5nIjoiMTciLCJtZW51X2luZGlrYXRvcil6IjEyOCJ9](http://sidaracantik.kaltaraprov.go.id/web/data_sektoral/view/encyJtZW51X21lbnUiOiZNiIsIm1lbnVfdXJ1c2FuIjoiMiIsIm1lbnVfYmlkYW5nIjoiMTciLCJtZW51X2luZGlrYXRvcil6IjEyOCJ9)

F. Limpong, Y., & Rate, J. Van. (n.d.). Arsitektur kontekstual dengan pendekatan site dan budaya.

Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia. (2015). Profil bisnis usaha mikro, kecil dan menengah (umkm).

Peraturan, P., Daerah, K., Rangka, D., Protokol, H., Dalam, K., Dan, P., Negara, T. L., Nunukan, P. K., Malinau, K., Barat, K. K., Lembaran, T., Republik, N., & Lembaran, T. (2021). Bupati nunukan provinsi kalimantan utara.

Prov.Kaltara, K. R. D. P. kanwil D. (2022). Sinergi Kemenkeu Satu dalam Melakukan Analisis Pemberdayaan UMKM dan Menyajikan Informasi Potensi Pengembangan UMKM di Kalimantan Utara. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kanwil/kaltara/id/data-publikasi/berita-terbaru/2882-sinergi-kemenkeu-di-daerah-kanwil-djpb-bersama-kanwil-djkn,-djbc-dan-djp-melakukan-analisis-pemberdayaan-umkm-dan-menyajikan-informasi-potensi-pengembangan-umkm-di-daerah.htm>